

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATA KECANTIKAN RAMBUT KEJAR PAKET C SKB KOTA SEMARANG

Nugroho Agus Setiyanto, Sungkowo Edy Mulyono

Universitas Negeri Semarang

nugrohoagussetiyanto@gmail.com

Abstrak: Pentingnya proses pembelajaran bagi generasi muda guna meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Dimana membutuhkan generasi muda yang bisa memajukan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran program tata kecantikan rambut yang meliputi: 1) perencanaan penyelenggaraan pembelajaran, 2) pengorganisasian program pembelajaran, 3) Pelaksanaan pembelajaran, 4) Pengawasan, 5) Evaluasi Pembelajaran, 6) kendala kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari satu pengelola, satu tutor, dan empat warga belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) Perencanaan program dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, pembelajaran disesuaikan dengan standar LPK atau SKP meliputi tujuan pembelajaran, metode, materi, media, waktu, sumber, dan evaluasi, 2) Pengorganisasian program Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang di organisasikan oleh pengelola program SKB melalui pemilihan tutor dengan memadukan sumber daya yang sudah tersedia, 3) Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam perkenalan, penyampaian materi secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah dan mengoptimalkan seluruh fasilitas pembelajaran, bagian akhir pembelajaran ditutup dengan kesimpulan materi, 4) Pengawasan dilakukan secara berkala oleh kepala SKB Kota Semarang dengan melihat *performance* tutor saat menyampaikan materi pembelajaran, 5) Evaluasi pembelajaran dilakukan tiap akhir bulan tengah semester, dan akhir semester. Dapat diketahui warga belajar dapat memahami dan mempraktikan proses menata rambut sesuai sesuai dengan prosedur Tata Kecantikan Rambut, 6) faktor penghambat pembelajaran yaitu faktor internal yang terdapat dari kesediaan media pembelajaran, dan faktor eksternal dari minat belajar warga belajar sendiri. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang sudah bagus hanya perencanaan sampai pelaksanaannya, untuk pengawasan dan evaluasi masih kurang. Saran yang diberikan 1) lebih diperbaiki di media pembelajarannya, karena pembelajaran akan berjalan sesuai dengan media yang sudah memedahi sehingga warga belajar nyaman dalam pembelajaran, 2) lebih diperbaiki di media pembelajarannya, karena pembelajaran akan berjalan sesuai dengan media yang sudah memedahi sehingga sehingga warga belajar lebih nyaman dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Program Tata Kecantikan Rambut

Abstract: *This study beside from the importance of the learning process for the young generation in order to remind the human resources in Indonesia. Where Indonesia requires young people who can promote Indonesia. This study aimed to describe the learning management hairstyling program that includes: 1) planning the organization of learning, 2) organizing learning program, 3) The implementation of learning, 4) Monitoring, 5) Evaluation of Learning. This study uses qualitative research with descriptive methods, data collection through interviews, observation, and documentation. Informants consisted of one manager, two tutors, and four learners. Data analysis techniques used in this study include: 1) Collection of data, 2) data reduction, 3) Presentation of data, and 4) inference / verification. Teknik used for checking the validity of the data in this study is a triangulated Source. The results obtained in this study: 1) Learning plan to do with the fundamental and systematic, 2) Organizing SKB Semarang hairstyling program is organizing the SKB program manajer through selection of tutors change of the program by combining the resources already available to run the learning plan hairstyling, 3) The process of curriculum development and delivery of content in an interactive and engaging all activities, learning begins with regards introductions, learning as in general with the lecture method performed by tutors while the learners observe, 4) Monitoring is made by the head of SKB Semarang with stardart LPK or standard courses. 5) Learning Evaluation done by the end of each half once and gradual. Based on the results of this study concluded that the learning management Hairstyling in SKB Semarang is good only planning to implementation, to monitoring and evaluation is lacking. Advice given 1) be rectified in the media of learning, because learning will be run in accordance with the media already memedahi so that the learners comfortable in learning, 2) be rectified in the media of learning, because learning will be run in accordance with the media already memedahi so that people learn more comfortable in learning.*

Keywords: *Learning Management; Program Hairstyling*

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, warga belajar akan menemukan bakat, minat, serta keterampilanya sehingga dapat bertahan hidup di masa kini maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingka dewasa. Pendidikan

adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal (Munib, 2012: 31).

Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu formal, informal dan nonformal, menurut (Kamil, 2009: 10-12): a) Pendidikan formal ialah sistem pendidikan yang terlembaga, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas berurutan yang terencana dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas; b) Pendidikan informal adalah sebagai sebuah proses sepanjang hayat yang dengannya setiap orang mendapatkan dan mengumpulkan pengetahuan, keterampilan, pendirian, dan wawasan, baik diperoleh dari pengalaman sehari-hari, pengamatan lingkungan di rumah, di lingkungan kerja dan lingkungan bermain; dari teladan dan sikap anggota keluarga dan teman; dan perjalanan, membaca koran dan buku; atau dengan mendengarkan radio atau menonton tv atau acara tv; c) Pendidikan nonformal adalah proses terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani secara didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, pembelajaran merupakan proses penambahan ilmu (*transfer of knowledge*) dari seorang guru atau tutor kepada peserta didik atau warga belajar yang dilaksanakan di ruang belajar dengan suasana belajar yang kondusif. Suatu pembelajaran merupakan komponen penting dalam suatu pendidikan yang sangat membantu warga belajar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkannya. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan suasana nyaman sehingga warga belajar lebih mudah memahami apa yang dipelajari serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pendidikan nonformal dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nonformal, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena suatu

hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah.

Pembelajaran pendidikan non formal akan berlangsung efektif apabila di dalamnya terdapat suatu manajemen yang baik. Manajemen adalah suatu rangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya manusia.

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mulyono, 2014: 18).

Manajemen pembelajaran diperlukan agar dapat mengetahui kurang dan lebihnya suatu pembelajaran yang sudah ataupun sedang berjalan. Suatu pembelajaran diperlukan manajemen yang baik agar dapat memudahkan pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, sampai ke evaluasinya, terutama manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang.

SKB Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal

yang memiliki berbagai macam program untuk meningkatkan keterampilan warga belajar. SKB Kota Semarang memiliki berbagai program yaitu program pendidikan usia dini (PAUD), Program Komputer, Program Batik, Program Kewirausahaan dan Program Tata Kecantikan Rambut.

Peneliti memilih program kursus tata kecantikan, karena program tersebut banyak diminati oleh warga belajar di SKB Kota Semarang terutama warga belajar Kejar Paket C dibandingkan dengan program lainnya yang terdapat di SKB Kota Semarang. Manajemen pembelajaran di SKB Kota Semarang kurang tercapai karena proses pembelajaran di SKB Kota Semarang dimulai dari tahap perencanaan hingga ke evaluasinya kurang maksimal, meskipun minat warga belajar yang mengikuti program kursus tata kecantikan rambut sangat banyak.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen pembelajaran warga belajar kejar paket C pada program kursus tata kecantikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut Kejar Paket C SKB Kota Semarang”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 20013:15). Fokus penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini terdiri dari satu pengelola, satu tutor, dan empat warga belajar. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 2010:330-331). Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

Analisa model Miles dan Huberman yaitu analisa data yang dilakukan pada saat dilapangan, data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitiannya (Sugiyono, 2013:335).

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan, terlebih dahulu akan di kemukakan secara umum mengenai daerah yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SKB Kota Semarang. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan telah melakukan upaya-upaya untuk memberdayakan masyarakat menuju kemandirian. Hal ini ditunjukkan dengan pembentukan Sanggar Kegiatan Belajar yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan. Dasar didirikannya SKB adalah karena masih banyaknya warga masyarakat yang putus sekolah dan masalah sosial lainnya. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kota Semarang didirikan pada 01 maret 2000 yang terletak di jalan raya Ungaran Gunungpati. Tata Kecantikan Rambut salah satu pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang. Dimana pada pembelajaran Tata Kecantikan Rambut paling banyak peminatnya dari pada pembelajaran yang laiannya.

Manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berdasarkan kajian dokumentasi dan wawancara, perencanaan dimulai dari langkah pertama dengan mengasesmen pada kebutuhan dari warga belajar, dari beberapa asesmen kebutuhan warga belajar lalu menetapkan program apa yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, kemudian pengorganisasian dari program tersebut. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Senin, 18 Juli 2016) dengan subjek Ibu Darmi yang selaku sebagai tutor mengatakan sebagai berikut:

“gini mas untuk perencanaan pembelajaran terlebih dahulu kita asesmen kebutuhan dari warga belajar tersebut, kemudian menetapkan apa yang dibutuhkan oleh warga belajar, langkah selanjutnya merencanakan pembelajaran yang sudah dihasilkan dari asesmen kebutuhan warga belajar sampai membuat pengorganisaian pembelajaran tersebut, dan yang terakhir membelajarkan sudah bisa di mulai apa bisa sudah ada warga belajarnya.” (Ibu Darmi:107)

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang adalah langkah pertama dengan mengasesmen pada kebutuhan dari warga belajar, dari beberapa asesmen kebutuhan warga belajar lalu menetapkan program

apa yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, kemudian pengorganisasian dari program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ibu Darmi selalu tutor pembelajaran Tata Kecantikan Rambut mengatakan bahwa perencanaan di mulai dari identifikasi kebutuhan warga belajar maka SKB membuat program Pembelajaran Tata Kecantikan Rambut, yang dimaksud untuk menambah kerampilan warga belajar yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2006: 2), yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara alamiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. Hasil penelitian perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septyana (2013) yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah manajemen, perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Pengorganisasian pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang kegiatan yang membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup

sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya lain untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian tersebut yang ditentukan oleh kepala SKB. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Kamis, 14 Juli 2016) dengan subjek Bapak Supardi yang selaku sebagai pengelola mengatakan sebagai berikut:

“gini de untuk pengorganisasiannya itu kita tetap selalu berunding sama kepala SKB Kota Semarang, yang pada dasarnya yang sudah ditetapkan pada saat proses perencanaan program pembelajaran. Keputusan dek untuk ketua dari program pembelajaran itu saya sendiri yang diamanatkan oleh ketua SKB, dan ibu Darmi sebagai tutor yang sebagai pembimbing dan mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran dek.” (Bapak Supardi:104)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengorganisasian program Tata Kecantikan Rambut tersebut telah di buat pada saat perencanaan pembelajaran yang telah di sepakati oleh ketua SKB Kota Semarang. Program tersebut yang diketuai oleh Drs. H. Supardi, M.Pd dan tutor selaku pembimbing dan mengarahkan warga belajar dalam pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut. Langkah selanjutnya pengorganisasian Program Tata Kecantikan Rambut SKB Kota

Semarang memilih dan menetapkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran program, fasilitas tersebut yaitu terdiri dari dua gedung pembelajaran dan alat pendukung pembelajaran. Fasilitas gedung terbagi menjadi dua gedung, yaitu gedung untuk proses menyampaikan materi dan gedung untuk praktik pembelajaran Tata Kecantikan Rambut. Sedangkan alat-alat atau media pembelajaran yaitu gunting rambut, alat keramas, alat pengering rambut, kaca, dan meja. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000: 115) pengorganisasian merupakan Pengorganisasian berkaitan dengan upaya pemimpin atau pengelola untuk memadukan sumber daya manusia dan non manusia yang diperlukan. kegiatan tersebut berkaitan dengan memadukan sumber daya manusia dengan sumber daya non manusia yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya (Sudjana, 2000: 115). Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berkesinambungan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang proses belajar agar partisipan mampu belajar optimal. Agar dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif. Informasi tersebut juga sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikanah (2015) dalam menjaga aspek kualitas pembelajaran harus memperhatikan langkah langkah dalam melakukan perencanaan, dan menyiapkan perangkat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya, mengajak peserta didik terjun langsung serta melakukan pengawasan dalam proses belajar mengajar dengan melakukan pengawasan kepada instruktur dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang dari hari Senin sampai hari Jum'at, dengan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 12.40 WIB. Khusus hari jum'at pembelajaran diakhiri pukul 11.05 WIB dikarenakan bagi warga belajar bagi laki-laki yang beragama Islam bisa beribadah sholat jum'at. Setiap hari senin dan jum'at warga belajar diberikan tambahan pembelajaran ekstrakurikuler. Jadwal pembelajaran ini disusun untuk keperluan satu semester saja dan pada semester berikutnya jadwal disusun kembali dengan menyesuaikan warga belajar dan menurut Kalender Akademik Pendidikan Kesenak, Program Paket C dimulai pada bulan Agustus dan diakhiri pada bulan Juli. Pada setiap tahun ajaran terbagi atas 2 semester. Jangka waktu yang ditempuh oleh setiap warga belajar selama mengikuti program pembelajaran di Program Paket C

SKB Kota Semarang yaitu 3 tahun. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Senin, 18 Juli 2016) dengan subjek Ibu Darmi yang selaku sebagai tutor mengatakan sebagai berikut:

“iya mas proses pembelajaran yang ada di SKB itu tidak jauh dari pembelajaran pada sekolah umumnya mas, semua itu sama. Untuk awal pembelajaran dimulai dengan berdoa setelah itu absen warga belajar mas, terkadang kita menunggu warga belajar masuk kelas semua mas agar tidak ada warga belajar yang ketinggalan pada pembelajaran.” (Ibu Darmi:111)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Proses pembelajaran di SKB Kota Semarang dengan penyampaian materi pembelajaran dilakukan secara interaktif dan melibatkan semua aktifitas, pelaksanaan pembelajaran diawali dengan salam kenalan saat pertama masuk kelas ataupun semester baru, pembelajaran seperti pada umumnya dengan metode ceramah yang dilakukan oleh tutor sedangkan warga belajar mencermati saat tutor menerangkan materi. Penyampaian materi berjalan dengan interaktif dengan cara tutor berceramah atau menerangkan materi dan dalam pembelajaran peserta dituntut untuk aktif dan komunikatif dengan warga belajar praktik langsung ataupun dengan game-game yang dimaksud warga belajar tidak bosan saat pembelajaran. Kajian sumber tersebut sesuai dengan

pendapat Rifa'i (2009:30) menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidikan dan partisipan, atau antara partisipan. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian apapun media yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Pengawasan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah melalui observasi sebagai upaya untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan di SKB Kota Semarang yang berkerja sama langsung dengan standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah dilakukan secara berkala dan setiap akhir semester, yang dilaksanakan oleh Kepala SKB Kota Semarang. Pengawasan tersebut dilakukan untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Kamis, 14 Juli 2016) dengan subjek

Bapak Supardi yang selaku sebagai pengelola mengatakan sebagai berikut:

“pengawasan program pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut yang ada di SKB Kota Semarang menerapkan sistem pembelajaran dengan standar LPK atau standar Kursus Pemerintah, Pengawasan dilakukan oleh kepala SKB mas, bentuknya seperti mengecek RPP yang dibuat oleh tutor, kadang juga kepala SKB ikut kedalam kelas untuk melihat bagaimana tutor menyampaikan materi didalam kelas.”(Bapak Supardi,105)

Informasi tersebut juga diperkuat oleh Bu Darmi sebagai tutor yang menyatakan bahwa:

“Pengawasan difungsikan untuk melihat dan memperbaiki program yang telah berjalan agar sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya mas”. (Ibu Darmi:108)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengawasan pembelajaran Tata Kecantikan Rambut SKB Kota Semarang dilakukan oleh *principal*/kepala sekolah melalui observasi sebagai upaya untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan di SKB Kota Semarang yang berkerja sama langsung dengan standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah dilakukan secara berkala dan setiap akhir semester, yang dilaksanakan oleh Kepala SKB Kota Semarang. Pengawasan tersebut

dilakukan untuk melihat dan memastikan pelaksanaan program menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000), yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan upaya memantau dan memperbaiki kegiatan, didalamnya mencakup aktivitas menilai kegiatan yang sedang berlangsung, mengawasi peraturan yang harus dilaksanakan, mengidentifikasi pelaksanaan program dan memantau penampilan para pelaksana program yang harus sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Evaluasi pembelajaran program Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang dilakukan dengan penilaian hasil belajar kepada warga belajar yang dilaksanakan oleh tutor. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan dengan cara tes soal, dimana tutor membuat darta pertanyaan secara pilihan ganda dan essay. Evaluasi yang dilaksanakan di SKB Kota Semarang dilakukan tiap satu semester yang ditujukan kepada warga belajar dimana untuk mengetahui hasil belajar warga belajar, ada kategori nilai yaitu nilai Baik, Cukup, dan Kurang. Dan apa bila salah satu warga belajar yang memiliki nlai kurang maka harus mengikuti remidi atau mendapatkan tugas lagi yang harus

dikerjakan. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Senin, 18 Juli 2016) dengan subjek Ibu Darmi yang selaku sebagai tutor mengatakan sebagai berikut:

“Mas untuk evaluasi sendiri yang dilakukan di SKB tiap akhir bulan tengah semester, dan akhir semester, yaitu dengan cara mengasih soal kepada warga belajar. Ada penilaiannya juga mas seperti kategori nilai bagus, cukup, dan kurang. Dan apa bila ada warga belajar yang memiliki nilai yang kurang mas itu kita di kasih remidi lagi dan warga belajar mengerjakan tugas lagi.” (Ibu Darmi:114)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam evaluasi pembelajaran khususnya Kejar Paket C pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang adalah eveluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, sebagai contohnya yaitu setiap pembelajaran selesai ataupun materi sudah selesai diberikan tugas ataupun soal yang harus dikerjakan, dengan warga belajar diberikan soal dan mengerjakannya maka akan mengetahui hasilnya dari pembelajaran warga belajar seberapa keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Sedangkan evaluasi sumatif memiliki pengertian evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit pembelajaran berikutnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suminar (2016) yang menjelaskan bahwa Evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran dengan melakukan tes atau ujian melalui satu keterampilan dimaksudkan untuk menilai apakah warga belajar sudah bisa menguasai standar kompetensi atau belum. Pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan evaluasi adalah instruktur dan pengelola kursus. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013:221-231) Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembelajaran evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini akan dibatasi pada: fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian dan kajian sumber tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widiyarsih dan Suminar (2015) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi dapat memperlihatkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, keterampilan dan sikap. Aspek kognitif ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan peserta, Perubahan keterampilan ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan peserta, serta mampu, sedangkan perubahan sikap ditandai dengan peserta yang menjadi lebih bertanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Kendala-kendala pembelajaran tata kecantikan rambut di Kejar Paket C SKB Kota Semarang ada 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu dari diri warga belajar sendiri yang meliputi kondisi emosional, kondisi psikis, maupun kondisi sosial. Sedangkan faktor eksternal yang ada di lingkungan peserta didik. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Selasa, 19 Juli 2016) dengan subjek Astri dan Anita salah satu warga belajar mengatakan sebagai kendala-kendala belajar dalam internal berikut:

“faktor yang mempengaruhi mas kadang tutor yang sering keluar kelas dan pembelajaran kurang kondusif mas, padahal kan kita butuh di bimbing terus to mas dan tidak bisa di tinggal-tinggal terus.”
(Astri:123)

Informasi tersebut juga diperkuat oleh Anita yang menyatakan bahwa:

“jadi gini mas sebenarnya untuk alat praktek itu kurang karena satu alat untuk berdua, terkadang kita mau bilang sama tutor sendiri tapi tidak berani mas takut dimarahi.”
(Anita:118)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala-kendala internal pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu hambatan pembelajaran internal ialah warga belajar kurang berminat dalam pembelajaran karena kondisi pembelajarannya monoton dan kondisi sarana prasara butuh diperbaiki lagi. Karena warga belajar membutuhkan pembelajaran yang baru dan sarana prasana yang nyaman untuk belajar warga belajar.

Kendala-kendala pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu bahwa faktor eksternal itu dari warga belajar sendiri yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan tutor tidak dapat diterima warga belajar secara maksimal. Informasi dari dokumen tersebut sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan (Kamis, 18-20 Juli 2016) dengan subjek Bina salah satu warga belajar mengatakan sebagai kendala-kendala belajar dalam eksternal berikut:

“mas untuk kendala kadang warga belajar sendiri yang melakukan, seperti warga belajar yang tidak memperhatikan saat pembelajaran ataupun warga belajar yang tidak serius dalam pembelajaran yang

jadi penghambat untuk proses pembelajaran.”(Bina:131)

Informasi tersebut juga diperkuat oleh Ibu Darmi yang menyatakan bahwa:

“untuk kendala sendiri mas itu dari warga belajarnya sendiri yang tidak serius dalam pembelajaran yang sering keluar masuk kelas, ataupun tidak memperhatikan tutor saat menerangkan. Jadi kita sebagai tutor bisa-bisa mengambil hati warga belajar agar lebih memperhatikan saat pembelajaran mas, agar temen-temen yang lain juga bisa lebih efektif dalam pembelajaran.”(Ibu Darmi:114)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala-kendala eksternal pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang dapat disimpulkan proses pembelajaran yang ada di SKB Kota Semarang yaitu bahwa faktor eksternal itu dari warga belajar sendiri yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan tutor tidak dapat diterima warga belajar secara maksimal. Kajian sumber tersebut sesuai dengan pendapat Achmad Rifa'i dan Catharina (2009:96) Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (*stimulus*) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Simpulan

1. Manajemen pembelajaran Tata Kecantikan Rambut di SKB Kota Semarang mulai dari awal perencanaan sampai pelaksanaan bagus karena sudah mengikuti standar LPK atau Standar Kursus Pemerintah, sedangkan pengawasan sampai evaluasi masih kurang karena untuk pengawasan dilakukan hanya pada pihak SKB itu sendiri dan yang mengawasinya kepala SKB sendiri, dan untuk evaluasi juga masih kurang karena dilakukan kepada warga belajar saja tidak kepada tutor selaku pembimbing dan yang mengarahkan warga belajar
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Tata Kecantikan Rambut terdapat dari internal dan eksternal. Kendala internal yaitu kendala yang dihadapi karena media pembelajaran yang kurang memadai, sedangkan kendala eksternal yaitu dari warga belajar itu sendiri yang terkadang malas untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wikanah, Does Ichwani Tri. 2015. *Pengelolaan pembelajaran berbasis kualitas Di lembaga kursus dan pelatihan magistra utama Kota Semarang*.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne> *Journal of Nonformal Education*. Vol 2 no 1 (Di Akses Pada Tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 23:10).
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan NonFormal (Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang))*. Bandung : Alfabeta
- Lestari, Dwi Puji & Suminar, Tri. 2015. *Pola pembelajaran program kecakapan hidup menjahit di blk kabupaten pekalongan*.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne> *Journal of Nonformal Education*. Vol 2 no 1 (Di Akses Pada Tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 23:15).
- Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Munib,Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT Unnes Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rifa'i, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Desawa*. Semarang : Unnes Press
- Rifa'i, Achmad RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Septyana, Hardhike. 2015. *Manajemen pembelajaran berbasis kompetensi pelatihan menjahit di lembaga pelatihan kerja swasta (lpks) fortuna dukuh siberuk desa siberuk kabupaten batang*.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne> *Journal of Nonformal Education*. Vol 2 no 1 (Di Akses Pada Tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 23:22).

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana.2006. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Penegembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung:Falah Production
- Widiasih, Eka dan Sumunar, Tri. 2015. Monitoring dan evaluasi program pelatihan batik brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar Kabupaten Brebes).
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne> *Journal of Nonformal Education*. Vol 2 no 1 (Di Akses Pada Tanggal 15 Oktober 2016 Pukul 23:22).